

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap topik yang diteliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap pembentukan *soft skill* mahasiswa calon teknisi alat berat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan sangat berpengaruh terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas dirinya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Pendidikan Berbasis Karakter tidak berpengaruh terhadap pembentukan proaktivitas pada mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran belum dirasakan mampu merangsang pembentukan sikap proaktifitas mahasiswa, dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dosen, mahasiswa, tingkat pemanfaatan sumber belajar, maupun faktor-faktor lainnya.

3. Pendidikan Berbasis Karakter tidak berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan merujuk pada tujuan akhir pada mahasiswa.

Penyampaian visi atau tujuan dari setiap topik pembelajaran, disertai tahapan-tahapan yang mudah dipahami, belum mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan membuat tujuan akhir yang jelas dengan menerapkan cara-cara yang terbaik dan benar.

4. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap sikap prioritas pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan mahasiswa dalam menetapkan prioritas guna memiliki kompetensi sebagai calon teknisi alat berat. Pembelajaran yang dijadwalkan dengan seksama, dan kemudian diikuti dengan tahapan evaluasi berupa sertifikasi dan validasi akhir mendorong mahasiswa untuk menetapkan prioritas dalam melakukan aktivitas belajarnya.

5. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap pembentukan sikap pemecahan menang-menang pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan mahasiswa mencari pemecahan menang-menang. Pembelajaran banyak dilakukan secara berkelompok sehingga merangsang mahasiswa untuk berinteraksi lebih banyak dan melatih pula kemampuannya menggunakan pemecahan menang-menang untuk kepentingan bersama.

6. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan komunikasi empatik pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan sedikit berpengaruh terhadap pembentukan komunikasi empatik pada mahasiswa. Pembelajaran teknik alat berat belum banyak menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga kemampuan mahasiswa untuk bisa menjadi pendengar yang baik dan berempati terhadap orang lain kurang terangsang secara optimal.

7. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan sinergi mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan sinergi pada mahasiswa. Hal ini dimungkinkan ketika banyak aktivitas kelas dilakukan secara berkelompok, misalnya dalam kuliah praktek. Interaksi dengan sesama mahasiswa pun dapat menghasilkan teladan dan membantu pertukaran informasi, sehingga menjadi sumber yang penting bagi pencapaian pengetahuan.

8. Pendidikan Berbasis Karakter berpengaruh terhadap pembaharuan diri yang seimbang pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis karakter dirasakan sangat berpengaruh terhadap pembaharuan diri yang seimbang pada mahasiswa untuk dapat memiliki kompetensi sebagai calon teknisi alat berat. Pembaharuan diri yang seimbang melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, maupun sosial-emosional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, memungkinkan adanya implikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan teknik ternyata mampu membentuk, bukan hanya *hard skill*, namun juga *soft skill* mahasiswa. *Hard skill* yang meliputi kemampuan teknis yang disertai dengan *soft skill* akan membentuk pribadi yang berkualitas dan seimbang, sehingga mampu mengembangkan dirinya terus menerus untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi.
2. Dalam pembelajaran teknik, penggunaan metode yang bervariasi untuk merangsang keterlibatan aktif mahasiswa akan merangsang pengembangan *soft skill* mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa juga akan meningkatkan motivasi diri mahasiswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi memudahkan dosen untuk melaksanakan *transfer of knowledge*, bahkan *value transformation* berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, dan karakter yang positif.
3. Penyampaian tujuan yang jelas, spesifik, dan dipahami oleh mahasiswa sangat penting karena menjadi dasar setiap aktivitas berikutnya. Bagi dosen, tujuan yang jelas memudahkan dalam menyampaikan proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Bagi mahasiswa, tujuan yang jelas membantunya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan dengan benar, dan konsekuensi apa yang timbul jika dirinya tidak melakukan segala sesuatu dengan benar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian maka disampaikan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa calon teknisi alat berat, baik bagi mahasiswa, para dosen, tenaga nonakademik, pengelola Politeknik TEDC Bandung dan pembimbing di PT Trakindo Utama sebagai berikut:

1. Mahasiswa agar dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya mendengarkan dosen mengajar saja, namun menggali sebanyak mungkin informasi baik di kelas maupun melalui berbagai sumber belajar. Dalam hal ini keaktifan bukan hanya pada kelas teori maupun praktek, namun juga pada saat presentasi di kelas maupun diskusi kelompok.
2. Dosen agar menerapkan pengajaran kreatif dengan berbagai variasi guna menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan dan memotivasi mahasiswa. Di samping itu dosen agar mempersiapkan tugas-tugas yang mampu memancing kreatifitas mahasiswa, baik melalui tugas membaca, presentasi, maupun dalam bentuk diskusi kelompok. Mengingat dosen adalah teladan yang efektif bagi mahasiswa, maka diharapkan dosen juga harus memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik pula, yang terwujud dalam karakter keseharian.
3. Pengelola Politeknik TEDC Bandung. Efektifitas penerapan pendidikan berbasis karakter memerlukan dukungan dari semua pihak dalam bentuk penciptaan lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai yang nantinya menjadi budaya yang baik bagi mahasiswa. Pengelola yaitu seluruh

civitas akademika, baik dari pucuk pimpinan Politeknik TEDC Bandung, tenaga nonakademik, maupun seluruh staf yang ada.

4. Pembimbing PT Trakindo Utama (PTTU). Dukungan dari mentor yang ada di PTTU dapat berupa contoh karakter kerja dan bimbingan terus-menerus kepada mahasiswa melalui umpan balik yang positif dan konstruktif. Umpan balik yang positif akan sangat membantu mahasiswa memahami standar kerja dan kompetensi minimal yang harus dimiliki sebelum dianggap layak menjadi teknisi alat berat.
5. Penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diteruskan dalam bentuk penelitian lanjutan, mengingat begitu banyak faktor, baik dalam variabel pendidikan berbasis karakter maupun *soft skill* yang belum dikaji secara mendalam. Diharapkan dengan semakin banyak penelitian yang mengkaji pembentukan kualitas diri mahasiswa maka akan menjadi masukan berharga bagi perbaikan sistem pendidikan Indonesia.